

## **Pelatihan Akuntansi Terapan Berbasis Android Pada UMKM Anggota KADIN Kota Malang**

**Kartika Dewi Sri Susilowati<sup>1</sup>, Nur Indah Riwijanti<sup>2</sup>, Riezky Amalia<sup>3</sup>, Muhammad  
Muwidha<sup>4</sup>, Hari Purnomo<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Malang

E-mail: kartika.dewi@polinema.ac.id

### **ABSTRAK**

Sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan yang penting dan strategis dalam pembangunan nasional. Akan tetapi, sektor ini juga menghadapi berbagai masalah seperti minimnya penguasaan teknologi modern, akses pasar, akses permodalan, kualitas SDM yang lemah, ketidakmampuan dalam menyusun laporan keuangan dan lain-lain. Berbagai upaya sudah banyak dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan UMKM diantaranya dengan mengucurkan dana kredit/ pinjaman murah untuk membantu permodalan usaha, namun hanya sebagian kecil saja yang bisa memanfaatkannya. Hal ini karena terkendala persyaratan pemberi kredit/pinjaman yang tidak mampu dipenuhi oleh UMKM, diantaranya adalah ketersediaan laporan keuangan. Keberadaan laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk menjelaskan bagaimana kondisi keuangan usaha mereka saat ini dan juga di masa mendatang. Berkenaan dengan hal tersebut, maka kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini dimaksudkan untuk memberikan pelatihan kepada UMKM untuk membuat dan menyusun laporan keuangan yang sesuai Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) menggunakan aplikasi Lamikro. Aplikasi LAMIKRO (Laporan Akuntansi Usaha Mikro) ini adalah aplikasi penyusunan laporan keuangan berbasis Android yang dibuat dan dikembangkan oleh Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah. Aplikasi Laporan Akuntansi Keuangan ini memungkinkan pengguna dapat membuat laporan keuangan dengan lebih cepat dan efisien. Aplikasi pembukuan ini dapat diakses kapan saja & di mana saja serta fleksibel dengan banyak pilihan berbasis pengguna.

**Kata kunci** : UMKM, Lamikro, SAK EMKM.

### **ABSTRACT**

*The Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) sector has an important and strategic role in national development. However, this sector also faces various problems such as lack of mastery of modern technology, market access, access to capital, weak quality of human resources, inability to compile financial reports and others. Various efforts have been made by the government to improve the welfare of MSMEs, including by disbursing credit / cheap loans to help capitalize businesses, but only a small part can take advantage of it. This is because MSMEs are unable to fulfill the requirements of credit / loan providers, including the availability of financial reports. The existence of financial reports is needed to explain how their current and future business financial conditions are. In this regard, this PkM activity is intended to provide training to MSMEs to create and compile financial reports in accordance with EMKM (Micro, Small and Medium Entities) Financial Accounting Standards (SAK) using the Lamikro application. The LAMIKRO application (Micro Business Accounting Report) is an Android-based financial reporting application created and developed by the Ministry of Cooperatives and Small and Medium Enterprises. This Financial Accounting Report application allows users to create financial reports more quickly and efficiently. This bookkeeping application can be accessed anytime & anywhere and flexible with many user based options.*

**Keywords** : MSMEs, Lamikro, FAS EMKM

## **PENDAHULUAN**

UMKM adalah mesin penting untuk merangsang pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Ketika krisis ekonomi 1998 melanda Indonesia, hanya sektor Usaha Kecil dan Menengah (UMKM) yang mampu bertahan dari kolapsnya ekonomi, sementara sektor yang lebih besar justru bertumbangan. Hal ini membuktikan bahwa UMKM hadir sebagai suatu solusi dari sistem perekonomian yang sehat dan mampu menjadi penopang stabilisasi sistem ekonomi yang ada. Peran UMKM ini diperkirakan akan terus meningkat, sehingga peran UMKM terhadap perekonomian nasional akan terus meningkat. UMKM juga memegang peran penting dalam menggerakkan ekonomi nasional yang lesu. Di balik kontribusi UMKM yang cukup baik terhadap perekonomian nasional, ternyata sektor ini masih menyimpan segudang permasalahan yang sangat mendasar. UMKM, masih lemah dalam kemampuan manajemen usaha, kualitas sumber daya manusia (SDM) yang masih terbatas, serta lemahnya akses ke lembaga keuangan, khususnya perbankan (Adiningsih, 2001). Pernyataan ini mendukung penelitian terdahulu oleh Urata (2000) yang mengatakan bahwa di antara permasalahan pokok yang dihadapi oleh UMKM adalah banyaknya UMKM yang belum bankable, baik disebabkan oleh belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerial dan finansial.

Laporan Bank Dunia (2015) menyatakan bahwa lebih dari 50% UMKM di seluruh dunia kekurangan modal yang dianggap sebagai kendala utama pertumbuhan mereka. Situasi ini bahkan lebih buruk di banyak negara berkembang karena persyaratan jaminan yang tinggi, kurangnya ketrampilan manajerial dan struktur kelembagaan yang tidak efektif, jaringan terbatas serta lingkungan bisnis yang tidak menguntungkan (Ayyagari & Maksimovic, 2006). Permasalahan UMKM yang juga banyak dikemukakan di berbagai penelitian sebelumnya adalah akses permodalan dan akses pasar (Pham, 2017), rendahnya kualitas SDM, inovasi rendah dan ukuran usaha (Geleta & Talegeta, 2019) dan inefisiensi produksi (Taiwo A et al, 2012). Dari berbagai permasalahan tersebut, kemudahan akses permodalan ke lembaga keuangan atau bank dianggap menjadi kunci dalam menyelesaikan permasalahan UMKM. Akan tetapi kemudahan akses ke permodalan saja tidaklah cukup. Untuk mendapatkan kemudahan akses kredit maka UMKM harus menyediakan informasi keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, penjualan-pembelian, utang piutang, biaya, perubahan ekuitas, arus kas, dan sebagainya. Pasalnya, ribuan UMKM di Indonesia banyak dianggap tidak *bankable* karena pelaku UMKM sendiri masih buta terhadap laporan keuangan. Bahkan, ada pula pelaku UMKM yang laporan keuangannya bercampur dengan keuangan pribadi.

Pembukuan dan pencatatan keuangan yang baik adalah hal yang sangat krusial dan harus diperhatikan oleh UMKM karena informasi keuangan ini memberikan informasi terkait dengan kinerja usaha UMKM. Namun sayangnya, masih banyak UMKM yang tidak mengindahkan bahwa pengelolaan keuangan beserta pencatatan merupakan hal penting. Alasan yang disampaikan oleh UMKM biasanya terkait dengan ketidakmampuan mereka dan kerumitan dalam menyelenggarakan pencatatan keuangan

yang sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi. Untuk memberikan kemudahan kepada UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang baik, saat ini sudah tersedia beberapa Aplikasi software berbasis Android untuk pencatatan keuangan UMKM. Aplikasi ini menyediakan fasilitas bagi UMKM untuk mencatat transaksi keuangan dengan cara yang sederhana, yang dapat menyediakan laporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah). Selama ini, UMKM masih kesulitan menyajikan laporan keuangan yang handal dan memadai, biasanya mereka mengandalkan administrasi secara manual. Untuk mendukung kemampuan UMKM tersebut maka PkM ini dilakukan bertujuan untuk memberi pelatihan kepada UMKM anggota KADIN Kota Malang bagaimana menyusun laporan keuangan menggunakan aplikasi Lamikro berbasis android. Kegiatan ini diharapkan mampu memberikan motivasi dan ketrampilan pada para pelaku UMKM anggota KADIN Kota Malang untuk sehingga memberi kemudahan kepada mereka untuk melakukan pencatatan keuangan dengan menggunakan Aplikasi Akuntansi berbasis Android LAMIKRO.

#### **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan PkM ini diikuti oleh 17 UMKM anggota KADIN Kota Malang dengan latar belakang usaha dari garmen, kuliner, percetakan dan catering. Narasumber PkM terdiri dari para dosen Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Malang dan perwakilan dari KADIN Kota Malang. Adapun pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan secara offline (tatap muka) dengan menggunakan metode ceramah dan demonstrasi, bertempat di Jalan Semeru No. 12, Malang dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi 3 tahap.

##### **1. Tahap Diagnostik**

Pada tahap ini dilakukan pre-test terhadap UMKM untuk melihat seberapa jauh pemahaman mereka terhadap konsep dasar laporan keuangan. Kegiatan pre-test ini dilakukan menggunakan kuesioner

##### **2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan singkat terkait dengan aplikasi laporan keuangan berbasis android LAMIKRO.

##### **3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini, evaluasi dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

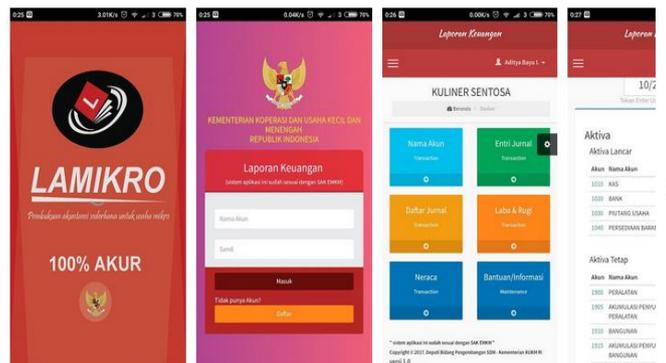
#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bentuk dari kegiatan PKM ini adalah pelatihan penyusunan laporan keuangan berbasis android pada 17 UMKM yang menjadi binaan Kantor Dagang dan Industri (KADIN) kota Malang. Hasil analisis situasi menunjukkan bahwa permasalahan UMKM yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

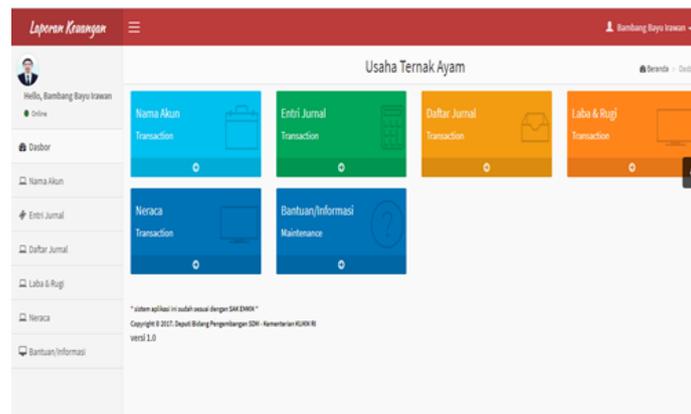
- 1) Minimnya pengetahuan UMKM akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha
- 2) UMKM belum memiliki pembukuan yang sistematis dan terstruktur yang sesuai dengan kaidah-kaidah akuntansi.

3) Tidak adanya pemisahan antara keuangan usaha dengan keuangan pribadinya. Kondisi tersebut menyebabkan laba yang diperoleh, perkembangan usaha serta pengeluaran untuk kepentingan usaha tidak dapat diketahui dengan pasti.

Adapun tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk memberikan solusi dalam mengatasi permasalahan minimnya pengetahuan UMKM terkait dengan laporan keuangan dengan pelatihan singkat menggunakan aplikasi software keuangan LAMIKRO. Aplikasi LAMIKRO dipilih karena pertama, aplikasi ini disusun dan dikembangkan dengan mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) EMKM yang dikembangkan oleh Kementerian Negara Koperasi Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia. Kedua, pelatihan singkat bagaimana menyusun laporan keuangan sederhana menggunakan aplikasi akuntansi LAMIKRO dapat diikuti dengan mudah karena dapat diakses menggunakan handphone yang mereka miliki sehingga mudah dipahami dan dapat dipraktikkan secara langsung kepada peserta. Ketiga, pelatihan dilakukan dengan metode ceramah dan demonstrasi untuk menjelaskan dan memberi contoh tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penyusunan laporan akuntansi sederhana, sehingga peserta dapat bertanya secara langsung kepada pemateri. Pada sesi ini juga diajarkan bagaimana meng-install aplikasi kedalam handphone peserta, bagaimana cara registrasi dan cara mengoperasikannya.



Gambar 1. Aplikasi LAMIKRO dari Kemenkop UMKM



Gambar 2: Tampilan Utama LAMIKRO

Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi 3 tahap.

### **1. Tahap Diagnostik**

Pada tahap ini dilakukan pre-test terhadap UMKM untuk melihat seberapa jauh pemahaman mereka terhadap konsep dasar laporan keuangan. Kegiatan pre-test ini dilakukan menggunakan kuesioner dengan fokus utama untuk mengetahui:

- a) Pemahaman tentang perbedaan aset dengan modal.
- b) Pemahaman perhitungan laba usaha.
- c) Pemahaman informasi keuangan.
- d) Pemahaman proses bisnis usaha.
- e) Dan hal-hal lain yang relevan dengan penyusunan laporan keuangan

### **2. Tahap Pelaksanaan Pelatihan**

Pada tahap ini, dilakukan pelatihan singkat terkait dengan aplikasi laporan keuangan berbasis android LAMIKRO. Pelatihan dilakukan secara bertahap:

- a) Menjelaskan tentang cara mendownload aplikasi LAMIKRO di Play-Store
- b) Menjelaskan cara melakukan registrasi dan mengisi data-data pemilik
- c) Cara melakukan login
- d) Memperkenalkan akun-akun yang ada di aplikasi dan manfaatnya
- e) Memberikan contoh kasus transaksi keuangan dan menjelaskan cara memasukkan transaksi tersebut kedalam aplikasi LAMIKRO.
- f) Menunjukkan cara menganalisis kinerja keuangan menggunakan rasio-rasio keuangan tertentu
- g) Menjelaskan cara mencetak laporan keuangan (Neraca dan laporan Laba Rugi)

### **3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap ini, yang merupakan tahap terakhir dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi LAMIKRO dilakukan evaluasi terhadap kemampuan para peserta pelatihan dalam menggunakan Aplikasi akuntansi LAMIKRO. Pada tahap ini peserta diminta untuk memasukkan transaksi keuangan yang terjadi di usaha/ bisnis mereka masing-masing. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan pelatihan dan daya serap peserta terhadap materi yang disampaikan selama pelatihan berlangsung.

Setelah peserta melakukan registrasi, tim mulai menjelaskan terkait tentang fitur-fitur yang disediakan oleh aplikasi LAMIKRO kepada peserta. Pada sesi ini peserta juga diberi latihan praktek penyusunan laporan keuangan sederhana. Adapun materi yang diberikan meliputi penyusunan aset lancar (kas, persediaan barang dagangan, piutang dan perlengkapan), buku aset tetap (peralatan, bangunan dan mesin), hutang, modal dan penyusunan laporan keuangan (laporan laba-rugi dan laporan posisi keuangan) serta bagaimana mencetaknya. Selama kegiatan berlangsung, tim melakukan pendampingan kepada peserta agar mereka memiliki pemahaman dan penjelasan yang sama terkait materi yang disampaikan, dimana hal ini juga memberi peluang bagi UMKM untuk menanyakan secara langsung kepada tim apabila terdapat hal-hal yang belum jelas.

Evaluasi dilakukan pada sesi terakhir pelatihan dengan tujuan untuk melihat bagaimana tingkat pemahaman UMKM terhadap arti penting akuntansi dalam dunia

usaha dan tingkat ketrampilan UMKM dalam mengoperasikan aplikasi akuntansi sederhana berbasis android LAMIKRO setelah semua tahapan pelatihan dilaksanakan. Evaluasi juga dimaksudkan untuk perbaikan dalam pelaksanaan pelatihan di masa mendatang dan juga perbaikan dalam menerapkan format akuntansi sederhana pada UMKM. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang dialami UMKM dalam menerapkan akuntansi sederhana menggunakan LAMIKRO, sehingga tim dapat memberikan saran praktis untuk proses perbaikan UMKM dalam menerapkan akuntansi sederhana dan hal-hal lainnya yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan usaha. Untuk keberlanjutan kerjasama dengan UMKM maka tim membuka peluang bagi UMKM untuk melakukan konsultasi secara langsung dengan tim PKM ini dengan waktu dan frekuensi yang tidak dibatasi, menyesuaikan kesiapan dan kesediaan waktu masing-masing pihak.

### **DAMPAK DAN MANFAAT**

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan akan arti penting akuntansi dalam dunia usaha serta membantu UMKM mengelola keuangan usaha mereka. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah metode demonstrasi dan ceramah untuk memberikan contoh dan menjelaskan tahapan demi tahapan dalam menerapkan aplikasi akuntansi berbasis android.

Pelatihan Akuntansi Terapan dilakukan dengan memanfaatkan Software Aplikasi penyusunan laporan keuangan LAMIKRO berbasis android. Pelatihan dirasakan memberikan pengetahuan tentang penggunaan software Lamikro dirasakan telah memberikan kemudahan bagi UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan, mulai dari proses entry data, jurnal, penyajian laporan laba rugi dan Neraca. Adapun manfaat dari aplikasi ini selain memberikan kemudahan, UMKM juga dapat memantau kondisi keuangan usaha mereka setiap saat. Laporan yang disajikan juga sudah mengikuti Standar Akuntansi Keuangan EMKM (Entitas Mikro, Kecil dan Menengah) sehingga dapat digunakan oleh UMKM untuk persyaratan pengajuan kredit di lembaga keuangan.

### **SIMPULAN**

Dari hasil evaluasi yang terkumpul diketahui bahwa secara umum hambatan atau kesulitan yang dihadapi peserta (UMKM) adalah dalam menjalankan tahapan penyusunan laporan keuangan menggunakan aplikasi LAMIKTRO. Lupa, waktu yang terbatas dan motivasi menjadi alasan utama mereka khawatir akan sulit sekali menerapkan format akuntansi sederhana setelah kegiatan pelatihan ini. Hambatan lainnya adalah dalam menginterpretasikan makna yang terkandung dalam laporan keuangan, seperti contohnya mereka masih belum memahami mengapa aset tetap selain tanah harus ada penyusutan nilai ekonomis, dan mengapa menjadi beban penyusutan di akhir periode. Pengembangan UMKM pada hakikatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Dengan mencermati permasalahan yang

dihadapi oleh UMKM, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan usaha jenis-jenis usaha tertentu, terutama jenis usaha tradisional yang merupakan usaha golongan ekonomi lemah, harus mendapatkan perlindungan dari pemerintah, baik itu melalui undang-undang maupun peraturan pemerintah yang bermuara kepada saling menguntungkan (win-win solution).
2. Pengembangan kemitraan perlu dikembangkan, kemitraan yang saling membantu antara UMKM, atau antara UMKM dengan pengusaha besar di dalam negeri maupun luar negeri, untuk menghindarkan terjadinya monopoli dalam usaha. Di samping itu juga untuk memperluas pangsa pasar dan pengelolaan bisnis yang lebih efisien. Dengan demikian UMKM akan mempunyai kekuatan dalam bersaing dengan pelaku bisnis lainnya, baik dari dalam maupun luar negeri.
3. Pihak-pihak yang selama ini memberikan pendampingan kepada UMKM, baik dari pihak pemerintah maupun non pemerintah perlu melakukan survey lapangan untuk mengetahui secara langsung apa kebutuhan UMKM saat ini (utamanya pada masa pandemi ini) serta membuat pelatihan dan pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan UMKM dari aspek kewiraswastaan, manajemen, administrasi dan pengetahuan serta keterampilannya dalam pengembangan usaha.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim PkM mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan PkM ini, baik tempat maupun narasumber sehingga memberikan kemudahan bagi tim untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Ucapan terima kasih juga tim sampaikan kepada perwakilan dari Kantor Dagang dan Industri (KADIN) Kota Malang yang telah ikut berpartisipasi dalam dalam kegiatan PkM ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adiningsih, S., (2001), *Regulasi dalam Revitalisasi Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia*, <http://jurnal.unikom.ac.id/vol4/art7.html>, diakses tanggal 10 Januari 2020
- Ayyagari, M, Asli Dermigue Kunt and Voijslav Macsimivic, (2008). How Important are Financing Constraints? The role of finance in the business environment. *World Bank Economic Review*, Vol 22 (3), 483-516.
- Geleta, Negash & Talegeta, Salesi (2019). Determinants of Micro and Small Enterprises Growth in Selected Towns of West Shoa Zone, Oromia Regional State, Ethiopia, *International Journal of Small and Medium Enterprises*; Vol. 2, No. 2; ISSN 2576-7712; E-ISSN 2576-7720
- Juliprijanto, Whinarko; Sarfiah, Sudati Nur dan Priyono, Nuwun (2017). Diskripsi Dan Permasalahan Pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM): (Studi Kasus UKM di Desa Balesari, Kecamatan Windusari) *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan* Volume 2 No.2 April 2017
- Jusup, AH. (2011). *Dasar-dasar Akuntansi*, Yogyakarta: STIE-YKPN.

- Niode, Idris Yanto (2009). Sektor Umkm di Indonesia: Profil, Masalah, Dan Strategi Pemberdayaan, *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis OIKOS-NOMOS*. Volume 2, Nomor 1/ Januari 2009. ISSN 1979-1607. LPPEB FIS - UNG
- Pham, Hung D. (2017). Determinants of New Small and Medium Enterprises (SMEs) Access to Bank Credit: Case Study in the Phu Tho Province, Vietnam, *International Journal of Business and Management*; Vol. 12, No. 7; ISSN 1833-3850 E-ISSN 1833-8119.
- Sari, PS. (2013). Telisik Perlakuan Entitas Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol.4, No. 2, Agustus.
- Suprayitno, Bambang. (2007). Kritik Terhadap Koperasi (Serta Solusinya) Sebagai Media Pendorong Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, Nopember 2007
- Taiwo A, Muritala; Ayodeji, Awolaja dan Yusuf, Bako (2012), Impact of Small and Medium Enterprises on Economic Growth and Development, *American Journal of Business and Management* Vol. 1, No. 1, p.18–22
- Terdpaopong, Kanitsorn dan Dessalegn Getie Mihret. (2011). Modelling SME Credit Risk : Thai Empirical Evindence. *Journal of International Management Studies*. 2011 Vol. 18 Issue 1. P63-79. <http://www.content.ebscohost.com>.
- Thorsten, Asli Demirgüç, Kunt, and Vojislav Maksimovic, (2005), Financial and Legal Constraints to Growth: Does Firm Size Matters? *The Journal of Finance*, Vo. IX, No. 1, February